

BAB III METODE PENELITIAN



A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk *ex post facto* karena data yang dikumpulkan setelah semua yang dipersoalkan berlangsung. Penelitian *ex post facto* merupakan telaah empirik sistematis dimana ilmuwan tidak dapat mengontrol secara langsung variabel bebasnya karena manifestasinya telah muncul, atau karena sifat hakekat variabel itu memang menutup kemungkinan manipulasi. Pengujian tentang relasi antar variabel dibuat, tanpa intervensi langsung, berdasarkan variasi yang muncul seiring dalam variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepemimpinan Kepala Sekolah, pembiayaan pendidikan, dan peran Komite Sekolah. Ketiga variabel bebas ini tidak dimanipulasi, sehingga pengamatan atas gejala yang muncul dilakukan berdasarkan pada apa yang terjadi di sekolah, dirasakan dan dialami oleh Kepala Sekolah dan Komite Sekolah. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja sekolah yang dilihat dari mutu proses dan mutu lulusan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif-evaluatif-korelasional. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang gejala pada saat penelitian berlangsung, tidak ada perlakuan yang diberikan atau kondisi yang dikendalikan seperti pada penelitian eksperimen (Ary, 1982 : 17). Penelitian deskriptif merupakan suatu

metode untuk meneliti status pada sekelompok manusia, objek, seperangkat kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada saat sekarang. Tujuan penelitian deskriptif yaitu membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nasir, 1988 : 25). Koentjaraningrat (1983 : 16) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Dalam penelitian deskriptif ini mungkin sudah dimunculkan hipotesis, mungkin belum, karena tergantung pada sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan.

Penelitian evaluasi merupakan proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran data yang hasilnya digunakan untuk perbaikan atau pengambilan keputusan suatu program atau produk. Penelitian evaluasi berkaitan dengan perbaikan program atau produk (evaluasi formatif) atau menentukan nilai atau kepatutan suatu program atau produk (evaluasi sumatif). Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuannya telah tercapai. Informasi mengenai masalah ini kemudian diumpun balikkan kembali kepada proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu studi evaluasi pada intinya adalah lebih memfokuskan pada upaya peningkatan program atau hasil atau untuk menentukan nilai atau kepatutan. Evaluasi menggunakan metode penelitian namun dalam

evaluasi hasilnya lebih ditekankan dalam rangka untuk pengambilan keputusan.

Evaluasi ada dua macam yaitu pemantauan program dan evaluasi program (Chadwick, 1991 : 25). Pemantauan dilaksanakan untuk dapat mengukur secara cermat seberapa baik program dilaksanakan untuk mencapai tujuan, dan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan program yang telah berjalan. Evaluasi program dilaksanakan untuk menilai apakah suatu program memberi pengaruh pada populasi sasaran. Ditinjau dari segi ini, studi evaluasi dalam penelitian ini termasuk pemantauan program, yaitu pemantauan tentang kepemimpinan Kepala Sekolah, pembiayaan pendidikan di sekolah, dan peran Komite Sekolah. Penelitian evaluasi ada tiga macam metode yaitu pengamatan dan wawancara, catatan dan laporan, serta survai (Chadwick, 1991 : 26). Penelitian ini mempergunakan survai yang merupakan metode penelitian yang lebih dari pada sekedar pengumpulan data melalui kuesioner untuk memperoleh informasi atau data. Survai juga diperkenankan menggunakan pelbagai macam instrumen dan metode untuk mempelajari hubungan, akibat dari suatu perlakuan, perubahan-perubahan yang bersifat longitudinal dan perbandingan antar kelompok (Borg dan Gall, 1983). Selain bermanfaat untuk menentukan distribusi sampel berdasarkan variabel tunggal, survai juga dapat digunakan untuk menjajagi adanya hubungan antar dua variabel.

Pendekatan korelasional untuk mengukur perubahan saling berpola antara dua variabel yakni variabel terikat (variabel pengaruh) dan variabel bebas (terpengaruh). Variabel terikat merupakan akibat yang diperkirakan atau variabel yang terjadi kemudian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah mutu proses dan mutu lulusan. Variabel bebas merupakan penyebab yang diduga atau variabel yang terjadi terlebih dahulu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan Kepala Sekolah, pembiayaan pendidikan, dan peran Komite Sekolah.

Berdasarkan tujuan penelitian dan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini maka ada hubungan antar variabel dalam rancangan penelitian ini yaitu: (a) pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah, pembiayaan pendidikan, peran Komite Sekolah dengan mutu proses, (b) pengaruh antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan mutu proses, (c) pengaruh antara pembiayaan pendidikan dengan mutu proses, (d) pengaruh antara peran Komite Sekolah dengan mutu proses, (e) pengaruh antara kepemimpinan Kepala Sekolah, pembiayaan pendidikan, peran Komite Sekolah dengan mutu lulusan, (f) pengaruh antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan mutu lulusan, (g) pengaruh antara pembiayaan pendidikan dengan mutu lulusan, (h) pengaruh antara peran Komite Sekolah dengan mutu lulusan, (i) pengaruh antara mutu proses dengan mutu lulusan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas elemen yang dapat diamati atau dipelajari, yang dapat berupa manusia, rumah tangga, organisasi, sekolah, atau unit lainnya (Suwamo, 1987 : 23). Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam populasi adalah karakter yang melekat pada populasi karena pada hakekatnya permasalahan itu baru akan memiliki makna apabila dikaitkan dengan populasi.

Populasi dalam penelitian ini guru di 16 SMA Negeri Kota Semarang, nampak dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Sekolah dan guru SMA Negeri di Kota Semarang

| No | Sekolah | Lokasi | Guru |
|----|---------|-------------------|------|
| 1 | SMA 1 | Pusat Kota | 98 |
| 2 | SMA 2 | Pusat Kota | 84 |
| 3 | SMA 3 | Pusat Kota | 89 |
| 4 | SMA 4 | Kawasan Perumahan | 73 |
| 5 | SMA 5 | Pusat Kota | 66 |
| 6 | SMA 6 | Pusat Kota | 72 |
| 7 | SMA 7 | Kawasan Perumahan | 68 |
| 8 | SMA 8 | Pinggiran Kota | 65 |
| 9 | SMA 9 | Kawasan Perumahan | 61 |
| 10 | SMA 10 | Kawasan Peumahan | 47 |
| 11 | SMA 11 | Pinggiran Kota | 44 |
| 12 | SMA 12 | Pinggiran Kota | 40 |
| 13 | SMA 13 | Pinggiran Kota | 33 |
| 14 | SMA 14 | Kawasan Perumahan | 42 |
| 15 | SMA 15 | Kawasan Perumahan | 51 |
| 16 | SMA 16 | Pinggiran Kota | 34 |
| | Jumlah | | 967 |

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Semarang 2004

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sekelompok anggota yang menjadi bagian dari populasi, dan memiliki karakteristik populasi. Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa populasi penelitian ini adalah guru SMA Negeri di Semarang yang telah menjadi pegawai negeri dan jumlahnya 967 orang. Alasan penentuan guru sebagai populasi penelitian ini adalah karena: (a) Secara langsung guru berhadapan dengan kepemimpinan Kepala Sekolah, (b) Kecukupan pembiayaan pendidikan tergantung bagaimana guru menggunakan, (c) Kiprahnya Komite Sekolah yang mengetahui secara nyata adalah guru, (d) proses belajar mengajar melibatkan secara langsung aktivitas guru, (e) nilai hasil belajar yang menilai adalah guru. Oleh karena untuk mengetahui kebermaknaan kepemimpinan Kepala Sekolah, kecukupan pembiayaan pendidikan, dan peran Komite Sekolah akan diamati dari apa yang diketahui dan dirasakan oleh guru sehingga akan meningkatkan mutu proses dan mutu lulusan. Jumlah sampel seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

| No | Sekolah | Lokasi | Guru |
|----|---------|-------------------|------|
| 1 | SMA 1 | Pusat Kota | 98 |
| 2 | SMA 12 | Pinggiran Kota | 40 |
| 3 | SMA 15 | Kawasan Perumahan | 51 |
| | Jumlah | | 189 |

Untuk memperoleh sampel yang benar-benar mewakili populasi, hingga dewasa ini belum ada patokan baku, misalnya berapa jumlah

sampel yang akan diambil untuk mewakili populasi. Berdasarkan pandangan ini, populasi yang telah dideskripsikan batasan dan karakteristiknya seperti tersebut di atas, kemudian ditarik sejumlah sampel untuk mewakili populasi dengan teknik area random sampling. Dari enam belas SMA Negeri di Kota Semarang diperoleh tiga sekolah masing-masing terdiri atas pusat kota yaitu SMA 1 Semarang, kawasan perumahan yaitu SMA 15 Semarang, dan pinggiran kota yaitu SMA 12 Semarang.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang diungkap dalam penelitian ini mencakup variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable)

1. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan akibat yang diperkirakan atau variabel yang terjadi kemudian (Walizer, 1986: 121). Variabel terikat di dalam penelitian ini adalah mutu lulusan dan mutu proses. Mutu proses dengan indikator perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, hubungan antar pribadi, dan evaluasi. Mutu lulusan dengan indikator nilai evaluasi belajar, nilai ujian akhir nasional, tidak adanya siswa yang mengulang, dan tidak adanya siswa yang putus sekolah.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan penyebab yang diduga atau variabel yang terjadi terlebih dahulu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan Kepala Sekolah, kecukupan pembiayaan pendidikan, dan peran Komite Sekolah. Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan indikator pengelola program pengajaran, pengelola pelayanan personel/staf, pengelola pelayanan siswa, pengelola keuangan dan fasilitas, pengelola hubungan sekolah dan masyarakat. Pembiayaan pendidikan dengan indikator pengeluaran untuk belanja pegawai, biaya untuk kegiatan belajar mengajar, pengeluaran untuk kegiatan pelajar, pengeluaran untuk rapat komite sekolah, pengeluaran untuk koordinasi dengan instansi lain, pengeluaran bahan habis pakai, pengeluaran untuk pemeliharaan, biaya transfer, pengeluaran untuk sarana/prasarana/inventaris, dan pengeluaran lainnya. Peran Komite Sekolah dengan indikator sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengawas, dan badan mediator.

D. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Data tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dikumpulkan dengan metode kuesioner yang bersumber dari guru. Untuk mengumpulkan data tentang pembiayaan pendidikan dilihat dari sumber dan penggunaannya digunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan data yang bersumber dari tulisan, dalam penelitian ini bersumber dari RAPBS, pertanggungjawaban Kepala

Sekolah tentang pelaksanaan APBS, data ini bersumber dari arsip sekolah. Disamping itu juga tentang kecukupan sumber dan penggunaannya juga akan ditanyakan pada guru. Data tentang mutu lulusan juga dikumpulkan dengan metode dokumentasi yang berupa nilai evaluasi belajar, nilai UAN, angka mengulang, dan putus sekolah; data ini bersumber dari arsip sekolah dan tanggapan guru.

Peran Komite Sekolah dikumpulkan dengan metode kuesioner yang mengungkap data tentang peran Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengawas, dan badan mediator yang bersumber dari guru. Sedang mutu proses mempergunakan observasi, metode ini digunakan untuk mengungkap tentang perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, hubungan antar pribadi, dan evaluasi. Selanjutnya guru dimintai tanggapannya terhadap proses belajar mengajar dengan mempergunakan angket.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah (Instrumen I)

Instrumen ini berupa kuestioner yang digunakan untuk mengungkap variabel kepemimpinan Kepala Sekolah dengan lima sub-variabel disertai sejumlah indikator dan butir pertanyaan, nampak dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Variabel, Fungsi, Indikator
Kepemimpinan Kepala Sekolah

| Variabel | Fungsi | Indikator | Butir |
|---------------------|---------------------------------|--|-------|
| Kepemimpinan Kepala | 1. Pengelola Program Pengajaran | 1. mempelajari dan menginterpretasikan kurikulum sesuai dengan kecenderungan perubahan | 1,2 |

| | | | |
|---------|--------------|--|-------|
| Sekolah | | permintaan masyarakat. | |
| | | 2. menggambarkan kebutuhan umum siswa berdasarkan program pengajaran. | 3 |
| | | 3. secara langsung menaksir kebutuhan siswa yang unik untuk sekolah dan masyarakat. | 4,5 |
| | | 4. mengintegrasikan tujuan dan sasaran sekolah dengan kebutuhan siswa. | 6 |
| | | 5. memperkirakan tentang kecukupan kebutuhan siswa dalam program rutin untuk pertemuan formal. | 7 |
| | | 6. menguji dan menginterpretasikan program alternatif, prosedur, dan struktur perbaikan pengajaran. | 8 |
| | | 7. menggunakan penelitian dan informasi dalam menentukan pilihan yang dapat dijalankan terhadap perubahan. | 10,11 |
| | | 8. bekerja sama dengan yang lain dalam pengembangan alternatif pengajaran. | 12,13 |
| | | 9. menempatkan staf untuk menetapkan tujuan pengajaran. | 14 |
| | | 10. menginventarisir bahan-bahan, perlengkapan, dan fasilitas untuk mendukung tujuan pengajaran. | 15 |
| | | 11. menjelaskan perubahan pengajaran kepada orangtua siswa dan masyarakat. | 16,17 |
| | | 12. menguji dan merekomendasikan instrumen untuk program evaluasi proses dan hasil. | 18,19 |
| | | 13. mengumpulkan, mengorganisir, dan menginterpretasikan data sekarang dibandingkan dengan kinerja siswa sebelumnya. | 20,21 |
| | | 14. mempertanggungjawabkan kelangsungan hidup program atau inisiatif perubahan program dalam penetapan program pengajaran yang baru. | 23,24 |
| | 2. Pengelola | 1. menjabarkan secara khusus | 25,26 |



| | | | |
|------------------------|--|--|--|
| Pelayanan Personnel | <p>aturan perekrutan untuk setiap lowongan jabatan.</p> <p>2. mewancari dan menyeleksi kandidat yang berkualifikasi paling baik untuk setiap posisi dan merekomendasi persetujuan.</p> <p>3. mengkoordinasikan pengenalan staf baru terhadap sistem persekolahan, tenaga yang lama, siswa dan organisasinya, serta masyarakat.</p> <p>4. menilai kecocokan ijazah dengan harapan dan kebutuhan siswa di sekolah.</p> <p>5. menetapkan anggota staf yang baru untuk mengoptimalkan pencapaian kedua tujuan organisasi dan tujuan individu anggota staf.</p> <p>6. menetapkan kembali pengalaman anggota staf baru untuk posisi dan peran yang diijinkan dalam pencapaian tujuan organisasi dan individu.</p> <p>7. mengkoordinasikan individu, program, tujuan sekolah, dan program serta tujuan sistem persekolahan.</p> <p>8. mendesain kembali kegiatan pengembangan pengetahuan professional dan ketrampilan yang berhubungan dengan pendidikan dan proses administrasi.</p> <p>9. memimpin program perbaikan sistematis dan mengobservasi kelas dan menyampaikan kepada staf yang lain.</p> <p>10. mengorganisir seperti kegiatan perbaikan staf sebagai kunjungan sekolah, kegiatan professional, perpustakaan professional, program pengajaran siswa, dan kegiatan in-service.</p> <p>11. membimbing setiap anggota staf untuk berkembang menuju</p> | <p>27,28</p> <p>29</p> <p>30,31</p> <p>32,33</p> <p>34,35</p> <p>36,37</p> <p>38,39</p> <p>40</p> <p>41,42</p> <p>43,44</p> <p>45</p> <p>46,47</p> | |
|------------------------|--|--|--|

| | | | |
|--|------------------------------|--|-------------------------|
| | | perbaikan. | |
| | | 12. menilai kegiatan pendidikan in-service individu dan kelompok serta merekomendasikan langkah perbaikan. | 48 |
| | | 13. melibatkan staf jangkauan dan persetujuan evaluasi dan prosedur yang digunakan. | 49 |
| | | 14. mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis data yang berhubungan dengan proses dan produk pengajaran. | 50,51 52,53 54,55 |
| | | 15. dalam mengambil keputusan didasarkan pada data evaluasi. | 56 |
| | 3. Pengelola Pelayanan Siswa | 1. menganalisis, menaksir, dan menjelaskan pengenalan nilai siswa di sekolah | 57 |
| | | 2. mereview dan menjabarkan tujuan dan sasaran sekolah sebagai suatu lembaga. | 58 |
| | | 3. menganalisis dan mempelajari pengenalan nilai staf sekolah dan dirinya. | 59 |
| | | 4. melibatkan siswa dalam membuat keputusan yang berhubungan dan program sekolah. | 60 |
| | | 5. mengkoordinasikan perencanaan, penyusunan staf, keuangan, dan evaluasi program kokurikuler di sekolah. | 61,62 63,64 |
| | | 6. mendukung pengembangan kebijakan operasional dan menyediakan sumber untuk organisasi kesiswaan yang efektif di sekolah. | 65,66 67 |
| | | 7. mendorong pengembangan kegiatan terhadap penyediaan informasi siswa | 68 |
| | | 8. memprioritaskan penyuluhan terhadap individual murid, kelompok, guru, dan orangtua siswa. | 69,70 71,72 |
| | | 9. berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan dan pencepatan | 73,74 |

| | | |
|-------------------------------------|---|-------------------------|
| | prosedur sekolah dan penempatan siswa. | |
| | 10. berinisiatif melakukan penelitian dan penggunaan informasi penelitian untuk perbaikan bimbingan dan program perbaikan. | 75,76 |
| | 11. menyusun kegiatan yang mendukung interaksi antara siswa, guru, konselor, dan staf yang lain. | 77 |
| | 12. mempelajari dan memahami aturan-aturan dan keputusan-keputusan yang disahkan dalam pelaksanaan administrasi sekolah. | 78 |
| | 13. menggunakan data legal dan disahkan sebagai dasar dalam melakukan perubahan tujuan, sasaran, prosedur sekolah, nilai, peran, tingkah laku anggota organisasi. | 79,80 81,82 83,84 |
| 4. Pengelola Keuangan dan Fasilitas | 1. menentukan kebutuhan, tujuan, dan sasaran sekolah dan menjabarkan ke dalam pengajaran dan mendukung hasil yang dapat diukur syarat-syarat kinerjanya. | 85 |
| | 2. memimpin staf dalam pengembangan format dan struktur program secara konsisten dengan tujuan yang dapat diukur. | 86 |
| | 3. mengidentifikasi, menganalisis, dan menentukan ongkos alternatif untuk pencapaian setiap tujuan. | 87,88 89 |
| | 4. merekomendasikan seleksi dan penyesuaian alternatif pengajaran optimal. | 90 |
| | 5. memimpin atau memelihara kecukupan inventaris perlengkapan, dan penyediaan bahan untuk pencapaian tujuan. | 91 |
| | 6. menyiapkan anggaran yang | 92 |

| | | | |
|--|--|--|-----------------------------|
| | | menetapkan prioritas kebutuhan untuk setiap program di sekolah. | |
| | | 7. mengevaluasi dan menyetujui permintaan untuk perlengkapan, persediaan, dan bahan untuk dibeli sekolah. | 93 |
| | | 8. memperkirakan kebutuhan sumber beberapa tahun yang akan datang bagi sekolah. | 94 |
| | | 9. mengerahkan input seperti guru, siswa, dan warga dalam perencanaan wilayah untuk fasilitas pendidikan. | 95,96 97 |
| | | 10. memimpin staf dalam menentukan jumlah dan kualitas kebutuhan dalam pengajaran. | 98 |
| | | 11. menggambarkan dan menentukan tempat dan fasilitas pelayanan | 99 |
| | | 12. mengembangkan instrumen secara lengkap tentang kekhususan pendidikan sebagai masukan arsitek untuk perencanaan fasilitas model baru. | 100 |
| | | 13. menilai kemajuan perencanaan dan bentuk perubahan yang dibutuhkan dalam penyediaan kegiatan pengajaran yang fleksibel. | 101 |
| | | 14. menginterview, menentukan, dan mengawasi pemeliharaan dan tenaga pemeliharaan untuk penyediaan lingkungan fisik yang akan meningkatkan pengajaran. | 102 |
| | 5. Pengelola Hubungan Sekolah dan Masyarakat | 1. berkoordinasi dengan dewan penasehat atau kelompok perwakilan masyarakat dalam menganalisis tujuan, sasaran, program, dan prosedur sekolah. | 103, 104, 105, 106 |
| | | 2. beserta staf memperkirakan persepsi warga tentang kebutuhan dan harapan warga terhadap sekolah. | 107, 108, |
| | | 3. berpartisipasi secara luas dalam kegiatan kelompok masyarakat | 109, 110 |

| | | | |
|--|--|---|---------------------|
| | | dan ambil bagian secara selektif dengan organisasi kemasyarakatan. | |
| | | 4. melibatkan guru, murid, dan tenaga lainnya berkaitan dengan perannya di masyarakat. | 111 |
| | | 5. berkonsultasi dengan pimpinan dan anggota organisasi guru orangtua siswa (PTO) untuk efektivitas sekolah. | 112, 113 |
| | | 6. menganalisis kebutuhan informasi, menyiapkan, mengajukan komunikasi pada pertemuan dengan masyarakat. | 114, 115 |
| | | 7. mengklarifikasi kriteria kuantitatif dan kualitatif yang digunakan oleh warga untuk menilai proses dan produk sekolah. | 116, 117, 118 |
| | | 8. menggali program inovatif dan rencana-rencana kegiatan kerjasama keseluruhan sumber masyarakat. | 119, 120 |
| | | 9. mendorong praktek pendidikan yang melibatkan masyarakat sebagai laboratorium belajar. | 121 |

2. Pembiayaan Pendidikan (Instrumen II)

Instrumen ini berupa pedoman dokumentasi yang digunakan untuk mengungkap variabel pembiayaan pendidikan yang meliputi sumber-sumber dan penggunaan pembiayaan pendidikan, nampak dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Variabel, Sub-Variabel, Indikator
Pembiayaan Pendidikan

| Variabel | Sub-Variabel | Indikator |
|-----------------------|--------------|---|
| Pembiayaan Pendidikan | Sumber | 1. Pemerintah Pusat 2. Pemerintah Provinsi |

| | | |
|--|------------|--|
| | | 3. Pemerintah Kota/Kab 4. Orangtua/Keluarga 5. Pengusaha/Industri 6. Lainnya |
| | Penggunaan | 1. Belanja pegawai 2. Biaya KBM 3. Kegiatan Pelajar 4. Rapat Komite Sekolah 5. Koordinasi dengan instansi lain 6. Bahan habis pakai 7. Pemeliharaan 8. Transfer 9. Fisik/sarana/prasarana 10. Lainnya |

Setelah diketahui sumber dan penggunaan pembiayaan pendidikan dengan metode pengumpulan data dokumentasi maka akan diungkap kecukupan pembiayaan pendidikan yang bersumber dari persepsi guru dengan menggunakan angket.

3. Peran Komite Sekolah (Instrumen III)

Instrumen ini berupa kuesioner yang digunakan untuk mengungkap variabel peran Komite Sekolah dengan empat sub-variabel disertai sejumlah indikator dan butir pertanyaan, nampak dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Variabel, Fungsi, Indikator
Peran Komite Sekolah

| Variabel | Fungsi | Indikator | Butir |
|----------------------|---|--|-------|
| Peran Komite Sekolah | Badan Pertimbangan (<i>Advisory Agency</i>) | a. Identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat. | 1,2,3 |
| | | b. Memberikan masukan untuk penyusunan RAPBS. | 4 |

| | | | |
|--|---|--|----------------|
| | | c. Menyelenggarakan rapat RAPBS (sekolah, orang tua siswa, masyarakat) | 5 |
| | | d. Memberikan pertimbangan perubahan RAPBS. | 6 |
| | | e. Ikut mengesahkan RAPBS bersama kepala sekolah. | 7 |
| | | f. Memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah. | 8 |
| | | g. Memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada para guru. | 9 |
| | | h. Identifikasi potensi sumber daya pendidikan dalam masyarakat. | 10 |
| | | i. Memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di sekolah. | 11,12 13 |
| | | j. Memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat diperbantukan di sekolah. | 14,15 |
| | | k. Memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan di sekolah. | 16,17 |
| | Badan Pendukung (<i>Supporting Agency</i>) | a. Memantau kondisi ketenagaan pendidikan di sekolah. | 18,19 20,21 |
| | | b. Mobilisasi guru sukarelawan untuk menanggulangi kekurangan guru di sekolah. | 22,23 24 |
| | | c. Mobilisasi tenaga kependidikan non guru untuk mengisi kekurangan di sekolah. | 25,26 |
| | | d. Memantau kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah. | 27,28 |
| | | e. Mobilisasi bantuan sarana dan prasarana sekolah. | 29,30 |
| | | f. Mengkoordinasi dukungan sarana dan prasarana sekolah | 31,32 |
| | | g. Mengevaluasi pelaksanaan dukungan sarana dan prasarana sekolah. | 33,34 |

| | | | |
|--|---|---|----------------|
| | | h. Memantau kondisi anggaran pendidikan di sekolah. | 35,36 |
| | | i. Memobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah. | 37,38 39 |
| | | j. Mengkoordinasikan dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah. | 40,41 42 |
| | | k. Mengevaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di sekolah. | 43,44 45 |
| | Badan Pengontrol (<i>Controlling Agency</i>) | a. Mengontrol proses pengambilan keputusan di sekolah. | 46 |
| | | b. Mengontrol kualitas kebijakan di sekolah. | 47 |
| | | c. Mengontrol proses perencanaan pendidikan di sekolah | 48 |
| | | d. Pengawasan terhadap kualitas perencanaan sekolah | 49 |
| | | e. Pengawasan terhadap kualitas program sekolah. | 50 |
| | | f. Memantau organisasi sekolah | 51 |
| | | g. Memantau penjadwalan program sekolah | 52 |
| | | h. Memantau alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah. | 53 |
| | | i. Memantau sumber daya pelaksana program sekolah. | 54 |
| | | j. Memantau partisipasi stakeholder pendidikan dalam pelaksanaan program sekolah. | 55 |
| | | k. Memantau hasil ujian akhir. | 56,57 58,59 |
| | | l. Memantau angka partisipasi sekolah | 60,61 |
| | | m. Memantau angka mengulang sekolah | 62 |
| | n. Memantau angka bertahan di sekolah. | 63 | |
| | Badan Penghubung (<i>Mediator Agency</i>) | a. Menjadi penghubung antara Komite Sekolah dengan masyarakat, Komite Sekolah dengan sekolah, dan Komite Sekolah dengan Dewan | 64,65 66 |

| | | | |
|--|--|---|-------|
| | | Pendidikan. | |
| | | b. Mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan. | 67,68 |
| | | c. Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah | 69 |
| | | d. Mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat | 70 |
| | | e. Memfasilitasi berbagai masukan kebijakan program terhadap sekolah | 71 |
| | | f. Menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program sekolah | 72 |
| | | g. Mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah | 73 |
| | | h. Mengidentifikasi kondisi sumber daya di sekolah | 74 |
| | | i. Mengidentifikasi sumber-sumber daya masyarakat | 75 |
| | | j. Memobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah | 76 |
| | | k. Mengkoordinasikan bantuan masyarakat | 77 |

4. Mutu Proses (Instrumen IV)

Untuk mengungkap proses belajar mengajar digunakan lembar observasi sehingga akan diketahui bahwa proses belajar mengajar sangat bermutu, di samping itu juga akan diungkap mutu proses belajar mengajar pada guru yang bersangkutan dengan mempergunakan angket.

Tabel 3.6
Variabel, Sub-Variabel, dan Indikator
Mutu Proses

| VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | NO. ITEM |
|-------------|---------------------------|---|----------|
| Mutu Proses | 1. Perencanaan Pengajaran | a. Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran | A1abc |
| | | b. Merencanakan pengelolaan KBM | A2abcd |
| | | c. Merencanakan pengelolaan kelas | A3abc |
| | | d. Merencanakan penggunaan dan sumber belajar | A4ab |
| | 2. Pelaksanaan Pengajaran | a. Penggunaan metode, media, dan bahan pengajaran | B1abc |
| | | b. Berkomunikasi dengan siswa | B2abcde |
| | | c. Mendemonstrasikan khasanah metode mengajar | B3abc |
| | | d. Mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa | B4abc |
| | | e. Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran/diklat | B5ab |
| | | f. Pengorganisasian waktu, ruang dan bahanpelajaran | B6abc |
| | 3. Hubungan antar pribadi | a. mengembangkan sikap positif | C1abcd |
| | | b. bersikap terbuka pada siswa | C2abcd |
| | | c. menampilkan kegairahan dalam PBM | C3abc |
| | | d. mengelola interaksi perilaku dalam kelas | C4ab |
| | 4. Evaluasi | a. memberikan penilaian prestasi siswa untuk keperluan pengajaran | D1ab |
| | | b. melaksanakan evaluasi | D2ab |



5. Mutu Lulusan (Instrumen V)

Mutu lulusan dengan indikasi nilai evaluasi belajar, nilai angka mengulang, dan putus sekolah; data ini bersumber dari arsip sekolah dengan pedoman dokumentasi, setelah itu ditanyakan kepada guru tentang kepuasannya terkait dengan nilai yang dicapai oleh siswa-siswanya.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Instrumen yang valid dan reliabel harus diusahakan secara hati-hati sejak awal penyusunan dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen, yakni menurunkan variabel menjadi sub variabel dan indikator, kemudian merumuskan butir-butir pertanyaan yang akan diungkap. Suharsimi Arikunto (1986) menyatakan bahwa apabila cara penyusunan instrumen yang dilakukan oleh peneliti sudah boleh berharap memperoleh instrumen yang memiliki validitas logis. Dikatakan validitas logis karena validitas ini diperoleh dengan upaya hati-hati melalui cara-cara yang benar, sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki.

Validitas digolongkan ke dalam tiga jenis (Kerlinger, 1973: 90) yaitu validitas isi, kriteria, dan konstruk. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruk, yakni abstraksi dan generalisasi khusus dan merupakan konsep yang diciptakan untuk kebutuhan ilmiah dan memiliki

pengertian terbatas. Konstruk tersebut diberi definisi sehingga dapat diamati dan diukur. Dalam validitas konstruk yang dilakukan peneliti adalah menjabarkan pertanyaan-pertanyaan tentang: (a) komponen-komponen atau dimensi apa saja yang membentuk konsep kepemimpinan Kepala Sekolah, pembiayaan pendidikan, peran Komite Sekolah, mutu proses, dan mutu lulusan; dan (b) landasan teoritis yang digunakan untuk mendukung dan merangkum kelima dimensi tersebut. Dalam penelitian ini ke lima dimensi tersebut telah diberikan definisi operasional berdasarkan pada landasan-landasan teoritik yang mendasarinya. Sebelum instrumen penelitian diuji cobakan, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan promotor, co-promotor, dan anggota, karena mereka memiliki keahlian di bidang penelitian ini.

Dalam penelitian ini digunakan validitas internal, sehingga dapat diketahui validitas antar item. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis butir. Uji coba instrumen dilakukan pada 20 orang guru SMA 2 Semarang untuk instrumen kepemimpinan Kepala Sekolah, pembiayaan pendidikan, peran Komite Sekolah, mutu proses, dan mutu lulusan. Untuk menghitung validitas instrumen digunakan rumus product moment oleh Pearson (Suharsimi Arikunto, 1989: 82) perhitungannya mempergunakan program SPSS/PC+ release 10.0. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sudjana, 1991)

Keterangan :

- XY = produk perkalian skor variabel X dan Y
- X = skor variabel independen
- Y = skor variabel dependen
- n = jumlah sampel

Hasil Analisis butir dan analisis faktor masing-masing instrumen penelitian disajikan sebagai berikut :

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel kepemimpinan Kepala Sekolah terdiri dari sub-variabel Kepala Sekolah sebagai pengelola program pengajaran, pengelola pelayanan tenaga kependidikan, pengelola pelayanan siswa, pengelola keuangan dan fasilitas, dan pengelola hubungan sekolah dan masyarakat. Sub-variabel kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pengelola program pengajaran pada butir pertanyaan A 1 sampai dengan A 24 semuanya valid. Ini didasarkan atas skor koefisien korelasi yang dihasilkan (lihat lampiran 3.1) lebih besar dari 0,30. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2001 : 106) bahwa bila koefisien korelasi sama dengan 0,20 atau lebih (paling kecil $r = 30$), maka butir instrumen dinyatakan valid. Demikian juga jika dilihat pada tabel r product moment untuk $n = 20$ dan taraf signifikansi 5% skor $r = 0,444$. Sub-variabel kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pengelola program pengajaran pada butir pertanyaan nomor A 1 sampai dengan nomor A 17 semuanya valid.

Sub-variabel kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pengelola pelayanan tenaga kependidikan pada butir pertanyaan B 25 sampai dengan B 56 semuanya valid. Ini didasarkan atas skor koefisien korelasi

yang dihasilkan (lihat lampiran 3.1) lebih besar dari 0,30. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2001 : 106) bahwa bila koefisien korelasi sama dengan 0,20 atau lebih (paling kecil $r = 30$), maka butir instrumen dinyatakan valid. Demikian juga jika dilihat pada tabel r product moment untuk $n = 20$ dan taraf signifikansi 5% skor $r = 0,444$. Sub-variabel kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pengelola pelayanan tenaga kependidikan pada butir pertanyaan nomor B 1 sampai dengan nomor B 56 semuanya valid.

Sub-variabel kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pengelola pelayanan siswa pada butir pertanyaan C 57 sampai dengan C 84 semuanya valid. Ini didasarkan atas skor koefisien korelasi yang dihasilkan (lihat lampiran 3.1) lebih besar dari 0,30. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2001 : 106) bahwa bila koefisien korelasi sama dengan 0,20 atau lebih (paling kecil $r = 30$), maka butir instrumen dinyatakan valid. Demikian juga jika dilihat pada tabel r product moment untuk $n = 20$ dan taraf signifikansi 5% skor $r = 0,444$. Sub-variabel kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pengelola pelayanan siswa pada butir pertanyaan nomor C 57 sampai dengan nomor C 84 semuanya valid.

Sub-variabel kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pengelola keuangan dan fasilitas pada butir pertanyaan D 85 sampai dengan D 102 semuanya valid. Ini didasarkan atas skor koefisien korelasi yang dihasilkan (lihat lampiran 3.1) lebih besar dari 0,30. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2001 : 106) bahwa bila koefisien korelasi sama

dengan 0,20 atau lebih (paling kecil $r = 30$), maka butir instrumen dinyatakan valid. Demikian juga jika dilihat pada tabel r product moment untuk $n = 20$ dan taraf signifikansi 5% skor $r = 0,444$. Sub-variabel kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pengelola keuangan dan fasilitas pada butir pertanyaan nomor D 85 sampai dengan nomor D 102 semuanya valid.

Sub-variabel kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pengelola hubungan sekolah dan masyarakat pada butir pertanyaan E 103 sampai dengan D 121 semuanya valid. Ini didasarkan atas skor koefisien korelasi yang dihasilkan (lihat lampiran 3.1) lebih besar dari 0,30. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2001 : 106) bahwa bila koefisien korelasi sama dengan 0,20 atau lebih (paling kecil $r = 30$), maka butir instrumen dinyatakan valid. Demikian juga jika dilihat pada tabel r product moment untuk $n = 20$ dan taraf signifikansi 5% skor $r = 0,444$. Sub-variabel kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pengelola hubungan sekolah dan masyarakat pada butir pertanyaan nomor E 103 sampai dengan nomor E 121 semuanya valid.

Analisis faktor yang terdiri dari sub-variabel Kepala Sekolah sebagai pengelola program pengajaran, pengelola pelayanan tenaga kependidikan, pengelola pelayanan siswa, pengelola keuangan dan fasilitas, pengelola hubungan sekolah dan masyarakat dengan total yaitu kepemimpinan Kepala Sekolah dinyatakan valid. Ini didasarkan atas skor koefisien korelasi yang dihasilkan (lihat lampiran 3.1) lebih besar dari 0,30.

sebagaimana dinyatakan Sugiyono (2001 : 106) bahwa bila koefisien korelasi sama dengan 0,20 atau lebih (paling kecil $r = 30$), maka faktor dinyatakan valid. Demikian juga jika dilihat pada tabel r product moment untuk $n = 20$ dan taraf signifikansi 5% skor $r = 0,444$ maka faktor pengelola program pengajaran, pengelola pelayanan tenaga kependidikan, pengelola pelayanan siswa, pengelola keuangan dan fasilitas, pengelola hubungan sekolah dan masyarakat dengan total yaitu kepemimpinan Kepala Sekolah dinyatakan valid.

b. Pembiayaan Pendidikan

Variabel pembiayaan pendidikan pada butir pertanyaan 1 sampai dengan 14 semuanya valid. Ini didasarkan atas skor koefisien korelasi yang dihasilkan (lihat lampiran 3.1) lebih besar dari 0,30. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2001 : 106) bahwa bila koefisien korelasi sama dengan 0,20 atau lebih (paling kecil $r = 30$), maka butir instrumen dinyatakan valid. Demikian juga jika dilihat pada tabel r product moment untuk $n = 20$ dan taraf signifikansi 5% skor $r = 0,444$. Variabel pembiayaan pendidikan pada butir pertanyaan nomor 1 sampai dengan nomor 14 semuanya valid.

c. Peran Komite Sekolah

Variabel peran Komite Sekolah terdiri dari sub-variabel Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, dan badan penghubung. Sub-variabel peran Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan pada butir pertanyaan A 1 sampai dengan A

17 semuanya valid. Ini didasarkan atas skor koefisien korelasi yang dihasilkan (lihat lampiran 3.1) lebih besar dari 0,30. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2001 : 106) bahwa bila koefisien korelasi sama dengan 0,20 atau lebih (paling kecil $r = 30$), maka butir instrumen dinyatakan valid. Demikian juga jika dilihat pada tabel r product moment untuk $n = 20$ dan taraf signifikansi 5% skor $r = 0,444$. Sub-variabel peran Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan pada butir pertanyaan nomor A 1 sampai dengan nomor A 17 semuanya valid.

Sub-variabel peran Komite Sekolah sebagai badan pendukung pada butir pertanyaan B 18 sampai dengan B 45 semuanya valid. Ini didasarkan atas skor koefisien korelasi yang dihasilkan (lihat lampiran 3.1) lebih besar dari 0,30. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2001 : 106) bahwa bila koefisien korelasi sama dengan 0,20 atau lebih (paling kecil $r = 30$), maka butir instrumen dinyatakan valid. Demikian juga jika dilihat pada tabel r product moment untuk $n = 20$ dan taraf signifikansi 5% skor $r = 0,444$. Sub-variabel peran Komite Sekolah sebagai badan pendukung pada butir pertanyaan nomor B 18 sampai dengan nomor B 45 semuanya valid.

Sub-variabel peran Komite Sekolah sebagai badan pengontrol pada butir pertanyaan C 46 sampai dengan C 63 semuanya valid. Ini didasarkan atas skor koefisien korelasi yang dihasilkan (lihat lampiran 3.1) lebih besar dari 0,30. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2001 : 106) bahwa bila koefisien korelasi sama dengan 0,20 atau lebih (paling

kecil $r = 30$), maka butir instrumen dinyatakan valid. Demikian juga jika dilihat pada tabel r product moment untuk $n = 20$ dan taraf signifikansi 5% skor $r = 0,444$. Sub-variabel peran Komite Sekolah sebagai badan pengontrol pada butir pertanyaan nomor C 46 sampai dengan nomor C 63 semuanya valid.

Sub-variabel peran Komite Sekolah sebagai badan penghubung pada butir pertanyaan D 64 sampai dengan D 69 semuanya valid. Ini didasarkan atas skor koefisien korelasi yang dihasilkan (lihat lampiran 3.1) lebih besar dari 0,30. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2001 : 106) bahwa bila koefisien korelasi sama dengan 0,20 atau lebih (paling kecil $r = 30$), maka butir instrumen dinyatakan valid. Demikian juga jika dilihat pada tabel r product moment untuk $n = 20$ dan taraf signifikansi 5% skor $r = 0,444$. Sub-variabel peran Komite Sekolah sebagai badan penghubung pada butir pertanyaan nomor D 64 sampai dengan nomor D 69 semuanya valid.

Analisis faktor yang terdiri dari sub-variabel peran Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, dan badan penghubung dengan total yaitu peran Komite Sekolah dinyatakan valid. Ini didasarkan atas skor koefisien korelasi yang dihasilkan (lihat lampiran 3.1) lebih besar dari 0,30. sebagaimana dinyatakan Sugiyono (2001 : 106) bahwa bila koefisien korelasi sama dengan 0,20 atau lebih (paling kecil $r = 30$), maka faktor dinyatakan valid. Demikian juga jika dilihat pada tabel r product moment untuk $n = 20$ dan taraf signifikansi 5% skor r

= 0,444 maka peran Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, dan badan penghubung dengan total yaitu peran Komite Sekolah dinyatakan valid.

d. Mutu Proses

Variabel mutu proses belajar mengajar terdiri dari sub-variabel perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, hubungan antar pribadi, dan evaluasi pengajaran. Sub-variabel perencanaan pengajaran pada butir pertanyaan A1a sampai dengan A4b (12 butir pertanyaan) semuanya valid. Ini didasarkan atas skor koefisien korelasi yang dihasilkan (lihat lampiran 3.1) lebih besar dari 0,30. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2001 : 106) bahwa bila koefisien korelasi sama dengan 0,20 atau lebih (paling kecil $r = 30$), maka butir instrumen dinyatakan valid. Demikian juga jika dilihat pada tabel r product moment untuk $n = 20$ dan taraf signifikansi 5% skor $r = 0,444$. Sub-variabel perencanaan pengajaran pada butir pertanyaan nomor A1a sampai dengan nomor A4b (12 butir) semuanya valid.

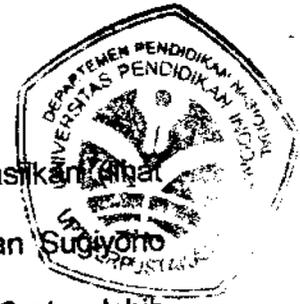
Sub-variabel pelaksanaan pengajaran pada butir pertanyaan B1a sampai dengan B6c (20 butir) semuanya valid. Ini didasarkan atas skor koefisien korelasi yang dihasilkan (lihat lampiran 3.1) lebih besar dari 0,30. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2001 : 106) bahwa bila koefisien korelasi sama dengan 0,20 atau lebih (paling kecil $r = 30$), maka butir instrumen dinyatakan valid. Demikian juga jika dilihat pada tabel r product moment untuk $n = 20$ dan taraf signifikansi 5% skor $r = 0,444$. Sub-

variabel pelaksanaan pengajaran pada butir pertanyaan nomor B1a sampai dengan nomor B6c (20 butir) semuanya valid.

Sub-variabel hubungan antar pribadi pada butir pertanyaan C1a sampai dengan C4b (13 butir) semuanya valid. Ini didasarkan atas skor koefisien korelasi yang dihasilkan (lihat lampiran 3.1) lebih besar dari 0,30. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2001 : 106) bahwa bila koefisien korelasi sama dengan 0,20 atau lebih (paling kecil $r = 30$), maka butir instrumen dinyatakan valid. Demikian juga jika dilihat pada tabel r product moment untuk $n = 20$ dan taraf signifikansi 5% skor $r = 0,444$. Sub-variabel hubungan antar pribadi pada butir pertanyaan nomor C1a sampai dengan nomor C4b (13 butir) semuanya valid.

Sub-variabel evaluasi pengajaran pada butir pertanyaan D1a sampai dengan D2c (5 butir) semuanya valid. Ini didasarkan atas skor koefisien korelasi yang dihasilkan (lihat lampiran 3.1) lebih besar dari 0,30. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2001 : 106) bahwa bila koefisien korelasi sama dengan 0,20 atau lebih (paling kecil $r = 30$), maka butir instrumen dinyatakan valid. Demikian juga jika dilihat pada tabel r product moment untuk $n = 20$ dan taraf signifikansi 5% skor $r = 0,444$. Sub-variabel evaluasi pengajaran pada butir pertanyaan nomor D1a sampai dengan nomor D2c (5 butir) semuanya valid.

Analisis faktor yang terdiri dari sub-variabel perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, hubungan antar pribadi, dan evaluasi pengajaran dengan total yaitu mutu proses belajar dinyatakan



valid. Ini didasarkan atas skor koefisien korelasi yang dihasilkan (lihat lampiran 3.1) lebih besar dari 0,30. sebagaimana dinyatakan Sugiyono (2001 : 106) bahwa bila koefisien korelasi sama dengan 0,20 atau lebih (paling kecil $r = 30$), maka faktor dinyatakan valid. Demikian juga jika dilihat pada tabel r product moment untuk $n = 20$ dan taraf signifikansi 5% skor $r = 0,444$ maka sub-variabel perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, hubungan antar pribadi, dan evaluasi pengajaran dengan total yaitu mutu proses belajar dinyatakan valid.

e. Mutu Lulusan

Variabel mutu lulusan pada butir pertanyaan 1 sampai dengan 4 semuanya valid. Ini didasarkan atas skor koefisien korelasi yang dihasilkan (lihat lampiran 3.1) lebih besar dari 0,30. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2001 : 106) bahwa bila koefisien korelasi sama dengan 0,20 atau lebih (paling kecil $r = 30$), maka butir instrumen dinyatakan valid. Demikian juga jika dilihat pada tabel r product moment untuk $n = 20$ dan taraf signifikansi 5% skor $r = 0,444$. Variabel mutu lulusan pada butir pertanyaan nomor 1 sampai dengan nomor 4 semuanya valid.

2. Reliabilitas

Instrumen pengumpulan data harus memenuhi syarat reliabilitas yaitu memenuhi syarat kejituan atau ketepatan instrumen pengukur. Sugiyono (2003) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Eksternal berarti

pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Internal reliabilitas instrumen berarti dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Reliabilitas yang dipergunakan pada instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah uji konsistensi internal. Dalam pengujian reliabilitas dengan konsistensi internal dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 1989)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Penggunaan teknik Alpha karena rentangan skor pada masing-masing butir pertanyaan berkisar antara 1 – 4 dan 1 – 5. Untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan program SPSS/PC+ release 10.0.

Hasil perhitungan reliabilitas instrument (lampiran 3.2) dengan teknik Alpha diringkas dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| No | Instrumen untuk Variabel | Koefisien Alpha | t.s. 5% |
|----|--|-----------------|---------|
| 1 | Kepemimpinan Kepala Sekolah, sebagai Pengelola | | |
| | a. Program Pengajaran | 0,9293 | 0,444 |
| | b. Pelayanan Tenaga Kependidikan | 0,9430 | 0,444 |
| | c. Pelayanan Siswa | 0,9382 | 0,444 |
| | d. Keuangan dan Fasilitas | 0,9133 | 0,444 |
| | e. Hubungan Sekolah dan Masyarakat | 0,9214 | 0,444 |
| 2 | Pembiayaan Pendidikan | 0,8843 | 0,444 |
| 3 | Peran Komite Sekolah | | |
| | a. Badan Pertimbangan | 0,9057 | 0,444 |
| | b. Badan Pendukung | 0,9409 | 0,444 |
| | c. Badan Pengontrol | 0,9229 | 0,444 |
| | d. Badan Penghubung | 0,7766 | 0,444 |
| 4 | Mutu Proses | | |
| | a. Perencanaan Pengajaran | 0,9460 | 0,444 |
| | b. Pelaksanaan Pengajaran | 0,9637 | 0,444 |
| | c. Hubungan antar Pribadi | 0,9415 | 0,444 |
| | d. Evaluasi Pengajaran | 0,8485 | 0,444 |
| 5 | Mutu Lulusan | 0,8173 | 0,444 |

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan teknik Alpha sebagaimana tersaji di dalam tabel 3.7 tampak bahwa kelima instrument yang mengungkap kepemimpinan Kepala Sekolah, pembiayaan pendidikan, peran Komite Sekolah, mutu proses belajar mengajar, dan mutu lulusan semuanya reliable, karena skor koefisien Alpha lebih besar dibandingkan dengan harga kritis untuk taraf signifikansi 5%.

F. Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan (1) analisis deskriptif, (2) analisis jalur.

1. Analisis Deskriptif

Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan ciri-ciri sampel pada variabel tunggal, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Pendeskripsian masing-masing variabel dilakukan dengan menggunakan bilangan statistika Mean, dan prosentase. Pembuatan tabel frekuensi dilakukan dengan menggunakan program SPSS/PC+ release 10.0. Untuk mengetahui derajat persepsi responden terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah, pembiayaan pendidikan, peran Komite Sekolah, dan mutu lulusan dibuat kriteria atas empat klasifikasi yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Kemudian mutu proses dibuat kriteria atas lima klasifikasi yaitu baik, cukup baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik.

Skor pada kriteria persepsi responden terhadap variabel-variabel yang diungkap adalah didasarkan pada skor maksimal yang mungkin dicapai oleh responden. Skor ini diperoleh dari perkalian jumlah item dengan skor pada alternatif jawaban. Untuk menetapkan klasifikasi pada kepemimpinan Kepala Sekolah adalah rentang skor maksimal dengan rentang skor di bawahnya kemudian dikelompokkan menjadi empat kualifikasi, berdasarkan perhitungan tersebut, klasifikasi derajat persepsi responden terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Klasifikasi Persepsi Responden Terhadap
Kepemimpinan Kepala Sekolah

| Kualifikasi | Skor |
|-------------|-----------|
| Baik | 387 – 476 |
| Cukup Baik | 297 – 386 |
| Sedang | 207 – 296 |
| Kurang Baik | 119 - 207 |

Prosedur pengkualifikasian persepsi responden terhadap kecukupan pembiayaan pendidikan, peran Komite Sekolah, mutu proses, dan mutu lulusan adalah sama dengan penetapan kualifikasi persepsi responden terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah.

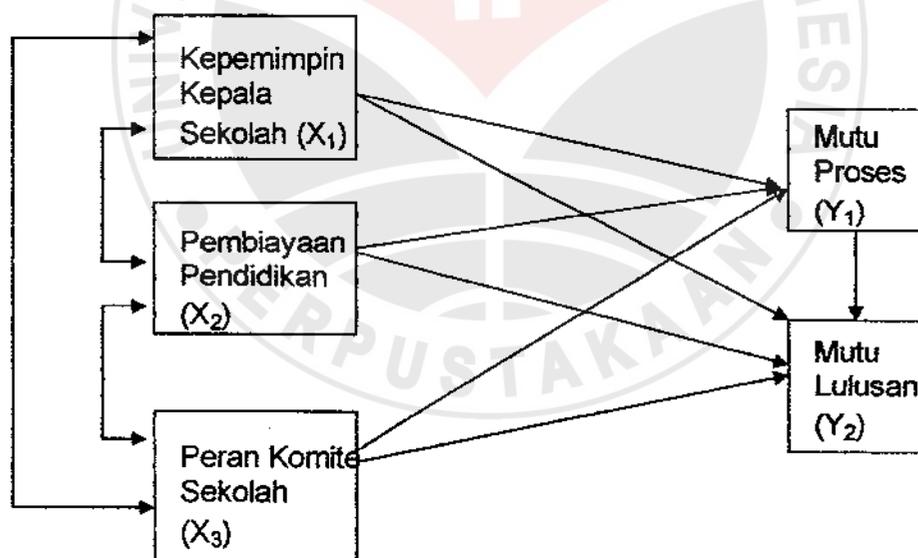
2. Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan menerangkan akibat langsung maupun tidak langsung seperangkat variable, sebagai variable penyebab terhadap variable akibat. Dengan analisis jalur dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variable baik secara langsung maupun tidak langsung, dan dapat digambarkan digramatik struktur variable-variabel penyebab terhadap variable akibat, yang disebut diagram jalur (*path diagram*). Besarnya pengaruh (*relative*) dari variable bebas ke variable terikat akibat dinyatakan oleh besarnya bilangan koefisien jalur (*path coefficient*), sedangkan besarnya pengaruh nyata dinyatakan oleh besarnya bilangan koefisien determinasi (*determinant coefficient*). Asumsi yang mendasari digunakannya analisis jalur ini:

- a. Hubungan antar variable haruslah linier dan aditif;
- b. Semua variable residu tak punya korelasi satu sama lain;
- c. Pola hubungan antara variable adalah rekursif (pola yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbale balik);
- d. Tingkat pengukuran semua variable sekurang-kurangnya berskala interval.

Analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis pokok dan hipotesis penunjang serta sub-hipotesis penunjang. Sedangkan analisis jalur akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Nirwana SK. Sitepu, 1994:15-30) :

1. Menentukan struktur hubungan analisis jalur



Bagan 3.1
Struktur Hubungan Analisis Jalur X_1 , X_2 , X_3 , dengan Y_1 , Y_2

2. Menentukan persamaan regresi multiple Y_1 atas X_1, X_2, X_3 sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon_1$$

3. Menentukan persamaan regresi multiple Y_2 atas X_1, X_2, X_3 sebagai berikut :

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon_1$$

Keterangan :

- Y_1 = mutu proses belajar mengajar
- Y_2 = mutu lulusan
- a = intersep
- b = koefisien regresi
- X_1 = kepemimpinan Kepala Sekolah
- X_2 = pembiayaan pendidikan
- X_3 = peran Komite Sekolah
- ε = epsilon (variabel sisa)

4. Menghitung Koefisien Jalur :

Untuk X_1, X_2, X_3 , terhadap Y_1 :

$$\rho_{Y_1X_i} = b_i \sqrt{\frac{\sum X_i^2}{\sum Y_1^2}} ; i = 1, 2, 3$$

Untuk X_1, X_2, X_3 , terhadap Y_2 :

$$\rho_{Y_2X_i} = b_i \sqrt{\frac{\sum X_i^2}{\sum Y_2^2}} ; i = 1, 2, 3$$

Keterangan :

- $\rho_{Y_1X_i}$ = koefisien jalur variabel X_{123} , terhadap variabel Y_1
- $\rho_{Y_2X_i}$ = koefisien jalur variabel X_{123} , terhadap variabel Y_2
- b_i = koefisien regresi variabel X_i terhadap variabel Y_1 dan Y_2

5. Menghitung pengaruh parsial X_1, X_2, X_3 , terhadap Y_1 dan Y_2

Pengaruh Langsung :

$$Y_1 \longleftarrow X_i \longrightarrow Y_1 = \rho_{Y_1 X_i} \rho_{Y_1 X_i}$$

$$Y_2 \longleftarrow X_i \longrightarrow Y_2 = \rho_{Y_2 X_i} \rho_{Y_2 X_i}$$

Pengaruh Tidak Langsung :

$$Y_1 \longleftarrow X_1 \Omega X_2 \longrightarrow Y_1$$

$$Y_1 \longleftarrow X_1 \Omega X_3 \longrightarrow Y_1$$

$$Y_1 \longleftarrow X_2 \Omega X_3 \longrightarrow Y_1$$

$$Y_2 \longleftarrow X_1 \Omega X_2 \longrightarrow Y_2$$

$$Y_2 \longleftarrow X_1 \Omega X_3 \longrightarrow Y_2$$

$$Y_2 \longleftarrow X_2 \Omega X_3 \longrightarrow Y_2$$

6. Menghitung R^2 (pengaruh simultan X_1, X_2, X_3 terhadap Y_1) :

$$R^2_{Y_1 X_1 X_2 X_3} = \sum \rho_{Y_1 X_i}^2 \rho_{Y_1 X_i}^2 ; i = 1, 2, 3$$

$$R^2_{Y_2 X_1 X_2 X_3} = \sum \rho_{Y_2 X_i}^2 \rho_{Y_2 X_i}^2 ; i = 1, 2, 3$$

dimana :

$$r_{Y_1 X_i} = \frac{\sum X_i Y_{1i}}{\sqrt{(\sum X_i^2 \sum Y_{1i}^2)}}$$

$$r_{Y_2 X_i} = \frac{\sum X_i Y_{2i}}{\sqrt{(\sum X_i^2 \sum Y_{2i}^2)}}$$

7. Menghitung Pengaruh variabel lain (ϵ) :

$$\rho_{Y_1 \epsilon} = 1 - R^2_{Y_1 X_1 X_2 X_3}$$

$$\rho_{Y_2 \epsilon} = 1 - R^2_{Y_2 X_1 X_2 X_3}$$

8. Menguji hipotesis :

Pengaruh simultan X_1, X_2, X_3 , terhadap Y_1 :

$H_0 : \rho_{Y_1X_1} = \rho_{Y_1X_2} = \rho_{Y_1X_3} = 0$ dan $H_0 : \rho_{Y_2X_1} = \rho_{Y_2X_2} = \rho_{Y_2X_3} = 0$

H_1 : Sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho_{Y_1X_i}$ atau $\rho_{Y_2X_i} \neq 0$

Rumus pengujian yang digunakan sebagai berikut:

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{Y_1X_1X_2X_3}}{k(1-R^2_{Y_1X_1X_2X_3})}$$

terhadap Y_2

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{Y_2X_1X_2X_3}}{k(1-R^2_{Y_2X_1X_2X_3})}$$

Pengaruh parsial X_1, X_2, X_3 , terhadap Y_1 dan X_1, X_2, X_3 , terhadap Y_2

$H_0 : \rho_{Y_1X_i}, \rho_{Y_2X_i} = 0$

$H_1 : \rho_{Y_1X_i}, \rho_{Y_2X_i} \neq 0$

Rumus pengujian yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{\rho_{Y_iX_i}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{Y_1X_1X_2X_3})}{(n-k-1)(1-R^2_{X_i})}}}$$

Keterangan :

$\rho_{Y_iX_i}$ = Koefisien jalur atas variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y_1 dan Y_2).

$1-R^2_{Y_1,Y_2X_1X_2X_3}$ = Koefisien yang menyatakan determinasi total dari semua variabel independen terhadap variabel dependen.

$1-R^2_{X_i}$ = koefisien yang menyatakan determinasi multipel antara X_i .

Statistik uji mengikuti distribusi t dengan $v = n-k-1$.

Kaidah keputusan tolak H_0 dan terima H_1 jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

9. Menguji hipotesis ada tidaknya perbedaan pengaruh X1 terhadap Y1, X2 terhadap Y1, dan X3 terhadap Y1 serta hipotesis ada tidaknya perbedaan pengaruh X1 terhadap Y2, X2 terhadap Y2, dan X3 terhadap Y2

$$H_0 : \rho_{Y1X1} = \rho_{Y1X2} = \rho_{Y1X3}$$

$$H_1 : \rho_{Y1X1} \neq \rho_{Y1X2} \neq \rho_{Y1X3}$$

Dan

$$H_0 : \rho_{Y2X1} = \rho_{Y2X2} = \rho_{Y2X3}$$

$$H_1 : \rho_{Y2X1} \neq \rho_{Y2X2} \neq \rho_{Y2X3}$$

Rumus pengujian yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{P_{Y1X1} - P_{Y1X2} - P_{Y1X3}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{Y1,Y2X123})}{(n-k-1)} + (CR_{ii} + CR_{jj} - 2CR_{ij})}}$$

Keterangan :

ρ_{Y1X1} = koefisien jalur atau besarnya pengaruh variabel independen X1 terhadap variabel dependen Y1.

ρ_{Y1X2} = koefisien jalur atau besarnya pengaruh variabel independen X2 terhadap variabel dependen Y1.

ρ_{Y1X3} = koefisien jalur atau besarnya pengaruh variabel independen X3 terhadap variabel dependen Y1.

$R^2_{Y1,Y2X123}$ = koefisien yang menyatakan pengaruh simultan dari variabel independen X1, X2, dan X3 terhadap variabel dependen Y.

CR_{ii} = unsur pada baris ke-i dan kolom ke-i dari matrik invers.

Statistik uji mengikuti distribusi t dengan $v=n-k-1$. Kaidah keputusan tolak

H_0 dan terima H_1 jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .



G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yaitu menyangkut mutu proses belajar mengajar itu dipengaruhi oleh berbagai masukan yaitu masukan utama (siswa), instrumental input terdiri dari guru, Kepala Sekolah, sarana prasarana, kurikulum, tenaga pendukung, dan sebagainya. Environmental input terdiri dari sosial, ekonomi, budaya, politik, teknologi, dan sebagainya. Penelitian ini terfokus pada kepemimpinan Kepala Sekolah, pembiayaan pendidikan, dan peran Komite Sekolah yang ketiganya merupakan bagian kecil dari proses belajar mengajar. Disamping itu juga dengan mutu lulusan disamping dipengaruhi oleh proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh kegiatan penunjang, namun penelitian ini terfokus pada mutu proses belajar mengajar.

Keterbatasan berikutnya adalah penggunaan instrumen kuesioner yang tertutup. Jenis instrument ini tidak dapat mengungkap informasi tentang fenomena yang dialami responden secara mendalam, karena responden cenderung dibatasi di dalam menyampaikan informasi walaupun instrumen penelitian tersebut sudah diuji validitas dan reliabilitasnya, namun ada kemungkinan kurang peka di dalam menangkap fenomena yang terjadi dan dialami oleh responden.